

PEMBINAAN MASYARAKAT DESA JERUK MANIS DALAM BERBAHASA INGGRIS MELALUI ENGLISH FOR TOURISM SEBAGAI EVOLUSI PERWUJUDAN DESA WISATA MAJU

M. Ubaidillah Karomi Safari¹

Dosen, Institut Elkatarie Lombok Timur

email: ubaidillahsafari@gmail.com

Abstrak

Lombok Timur memiliki potensi wisata yang banyak baik meliputi wisata alam dan wisata seni budaya. Kendala penguasaan bahasa Inggris secara khusus menjadi penghambat dalam pengembangan pelayanan wisata di Lombok Timur. Fokus pengabdian ini pada upaya meningkatkan literasi berbahasa Inggris masyarakat Desa Jeruk Manis melalui kegiatan pembinaan bahasa Inggris khusus untuk pariwisata (English for Tourism). Peserta kegiatan berasal dari kelompok masyarakat sadar wisata (POKDARWIS) di Desa Jeruk Manis Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur. Tujuan pengabdian untuk meningkatkan literasi bahasa Inggris pada masyarakat Desa Jeruk Manis dalam konteks pariwisata. Metode yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR) yang dilaksanakan dengan beberapa tahapan yaitu Perencanaan dan Koordinasi, Tindakan, Refleksi dan Evaluasi. Hasil capaian kegiatan pengabdian sebagai berikut: Literasi Bahasa Inggris Masyarakat Desa Jeruk Manis meningkatkan, dampak secara signifikan yaitu bertambahnya pengetahuan, keterampilan dan motivasi peserta kegiatan. setelah peserta mengikuti kegiatan pembinaan pengabdian ini mereka dapat berbicara menggunakan Bahasa Inggris dengan mudah sesuai dengan kebutuhan atau *vocabulary in contexts*. Materi English for Tourism menjadikan kegiatan belajar menjadi lebih menarik, relax dan tematik. Respon peserta kegiatan yang positif, antusias dan semangat. Masyarakat Desa Jeruk Manis setelah mengikuti kegiatan dapat mengetahui konsep pengembangan desa wisata melalui Bahasa Inggris.

Kata Kunci: Bahasa Inggris, English for Tourism

Abstract

East Lombok has a lot of tourism potential, including natural, arts and culture tourism. English is being problem in developing tourism services in East Lombok. Focus of this study was on efforts to increase the English literacy the people of Jeruk Manis Village through English for tourism. Participants came from the tourism awareness community (POKDARWIS) in Jeruk Manis Village, Sikur District, East Lombok Regency. The aim of study was to increase English literacy among the people of Jeruk Manis Village in a tourism context. The method used Participatory Action Research (PAR) which carried out in several stages, namely planning and coordination, action, reflection, and evaluation. The results of the activities are as follows: The English literacy among participants has increased, with a significant impact such as increasing the knowledge, skill, and motivation. Participants could speak English easily according to their needs. English for Tourism material makes learning activities more interesting, relax and thematic. The response from activity participants was positive and enthusiastic. Participants could understand the concept of developing a tourist village through English for tourism.

Keywords: Speaking English, English for Tourism.

PENDAHULUAN

Lombok Timur memiliki potensi wisata yang banyak meliputi wisata alam, seni dan budaya. Terdapat masih banyak kawasan potensi wisata yang belum dikelola dan di kembangkan dengan baik. Pemerintah daerah melalui Dinas Pariwisata sudah melakukan upaya optimalisasi pendayagunaan potensi alam dengan membangun infrastruktur yang memadai seperti jalan dan bangunan wisata. Namun, masih kurang dalam pemberdayaan Masyarakat sekitar lokasi wisata baik melalui Bahasa asing, pramuniaga serta pengelolaan usaha menengah kebawah yang dimiliki oleh Masyarakat sekitar. Pemerintah daerah harus menyentuh grassroot melalui pemberian pelatihan ke setiap desa wisata yang ada secara langsung mendukung pengembangan desa wisata.

Fakta dilapangan, kendala penguasaan bahasa Inggris menjadi faktor penghambat pengembangan pelayanan wisata di Lombok. Kemampuan berbahasa Inggris yang memadai sesuai dengan kebutuhan wisata menjadi penting dan prioritas untuk dipelajari dan dikuasai. Majunya suatu lokasi wisata dapat dipengaruhi oleh kualitas komunikasi berbahasa Inggris masyarakat sekitar yang berinteraksi langsung dengan wisatawan. Desa Jeruk Manis adalah salah satu desa wisata di Lombok Timur yang menjadi desa wisata berkembang. Desa ini memiliki potensi wisata yang baik dengan panorama alam yang indah, Desa ini berbatasan langsung dengan kawasan konservasi Taman Nasional Gunung Rinjani (TNGR). Desa Jeruk Manis berada di wilayah dataran tinggi di bawah kaki Gunung Rinjani sehingga memiliki beragam potensi alam yang indah seperti sawah terasering, air terjun, sawah organik hingga bukit bunga, jembatan gantung. Selain panorama alam yang indah, desa ini juga memiliki potensi kesenian budaya seperti kesenian kelentang, tradisi ngempel, nyombe hingga peresean. Dari sektor ekonomi, masyarakat Jeruk Manis masih mengandalkan hasil garapan sawah dan kebun mereka serta dari hasil peternakan sapi.

Melihat potensi pariwisata yang begitu bagus di desa Jeruk Manis ini mendorong saya selaku akademisi berinisiatif dengan upaya-upaya akademis berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan memberikan pelatihan pembinaan Bahasa Inggris Pariwisata (English for Tourism) baik secara teori dan praktik dengan mempertimbangan kebutuhan yang utama dalam berbahasa Inggris oleh masyarakat dalam konteks wisata di desa wisata Jeruk Manis. Maka dari itu, perlu untuk menghadirkan kegiatan pembinaan kapasitas pengabdian pada Masyarakat desa Jeruk Manis dalam membantu masyarakat meningkatkan literasi Bahasa Inggris melalui pemberian materi Bahasa Inggris untuk pariwisata (English for Tourism) pada kelompok masyarakat sadar wisata di Desa Jeruk Manis Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur.

Fokus pengabdian pada upaya meningkatkan literasi berbahasa Inggris masyarakat Desa Jeruk Manis melalui kegiatan pembinaan bahasa Inggris khusus untuk pariwisata (English for Tourism). Alasan urgensi dilakukan pengabdian ini masyarakat membutuhkan kemampuan dan keterampilan penguasaan bahasa Inggris yang baik untuk peningkatan pelayanan wisata kepada wisatawan asing yang datang ke tempat mereka. Selain itu, masyarakat dapat melakukan pengembangan potensi wisata secara mandiri dengan penuh kepercayaan diri karena menguasai produk bahasa Inggris yang dibutuhkan.

Tujuan untuk meningkatkan literasi bahasa Inggris pada masyarakat Desa Jeruk Manis dalam konteks Bahasa Inggris untuk pariwisata. Dengan memiliki pemahaman dan keterampilan berbahasa Inggris nantinya masyarakat dapat meningkatkan kualitas pelayanan wisata yang ada di Desa Jeruk Manis dengan menghadirkan potensi wisata budaya dan wisata alam yang mereka miliki. Kemampuan berbahasa tersebut dapat menjadi pemicu awal dalam mulai membuka diri berinteraksi dengan wisatawan yang datang ke tempat mereka.

Analisis strategi pengabdian meliputi analisis masalah, tujuan serta gap pada setiap tahapan kegiatan pengabdian. Adapun tahapannya adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan dan persiapan. Tahapan awal adalah perencanaan dan persiapan yang dilakukan secara terstruktur seperti melakukan observasi lapangan dan wawancara di lapangan secara langsung dengan waktu yang cukup lama. Menggali data sesuai dengan tema pengabdian. Semua data yang diperoleh dilakukan dokumentasi baik. Tujuan kegiatan awal ini adalah untuk mendapatkan data awal yang relevan dengan tema pengabdian seperti kendala masyarakat jeruk manis dalam berkomunikasi dalam Bahasa Inggris pada saat mereka menjamu wisatawan. Mendokumentasi faktor penghambat dalam penguasaan Bahasa Inggris oleh masyarakat.
2. Pemetaan masalah. Pemetaan masalah dilakukan secara random sampling. Masalah yang dipilih berkaitan erat dengan masalah yang sedang dihadapi masyarakat dalam literasi berbahasa Inggris. Mengidentifikasi faktor-faktor penghambat proses belajar berbahasa mereka. Bagaimana cara masyarakat belajar berbahasa Inggris serta sejauh mana pengetahuan literasi Bahasa Inggris mereka. Pemetaan masalah meliputi dua bagian masalah yaitu internal dan eksternal. Internal adalah masalah yang ada pada masyarakat karena tidak pernah belajar secara intensif terkait Bahasa Inggris untuk pariwisata sehingga kurangnya pengetahuan dan pengalaman dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris. Eksternal adalah masalah dari Lembaga pemerintahan desa dan kelompok sadar wisata desa jeruk manis.

3. Penentuan variable masalah atau menyimpulkan masalah yang dihadapi masyarakat kemudian dilakukan kajian secara komprehensif dan akademis untuk mencari solusi atau cara untuk membantu menguraikan masalah kemampuan Bahasa Inggris Masyarakat.
4. Langkah terakhir adalah *decision maker* atau penentuan keputusan terhadap solusi yang akan digunakan dalam mengurai masalah yang dihadapi masyarakat dalam belajar bahasa Inggris untuk pariwisata. Pada tahapan ini solusi yang dilakukan adalah memfasilitasi kegiatan pemberdayaan kepada msasyarakat desa Jeruk Manis dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris dalam kontek pariwisata. Tujuannya adalah untuk membantu masyarakat meningkatkan kemampuan literasi bahasa Inggris mereka menjadi lebih baik dan professional. Setelah pengabdian dilakukan nantinya masyarakat diharapkan dapat belajar secara mandiri untuk mengembangkan potensi secara lansung dengan wisatawan yang berkunjung ke lokasi wisata di desa Jeruk Manis.

Kajian yang relavan adalah penelitian yang dilakukan oleh Fathurrahman Imran dan Taufik Suadiyatno tahun 2018 dengan Judul pemberdayaan masyarakat kawasan wisata Desa Sugian melalui English for Tourism. Latar belakang penelitiannya adalah desa Sugian menjadi salah satu tujuan wisata yang menarik karena masuk dalam kawasan geowisata dengan keindahan bawah laut yang masih natural seperti yang terdapat di Gili Sulat dan sekitarnya. Tujuannya adalah 1) Meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris pemuda lulusan sekolah menengah dan Kapten Bout di Desa Sugian melalui pelatihan Bahasa Inggris Pariwisata sehingga mereka dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris dengan wisatawan mancanegara. 2) Memberikan peluang para pemuda untuk bekerja sebagai pemandu lokal (local guide) melalui pelatihan teknik kepemanduan yang berorientasi pada pelayanan prima. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan menggunakan empat tahapan yakni: 1) perencanaan dan koordinasi yang terdiri dari tiga kegiatan utama. 2) Tahapan tindakan yang terdiri dari penyelenggaraan Program Pelatihan Bahasa Inggris teknik kepemanduan. 3) Tahapan refleksi dan evaluasi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas perencanaan, pelatihan, penyuluhan dan pendampingan dengan mempelajari kelemahan dan kelebihan yang terdapat pada setiap program untuk dapat mendalami permasalahan yang ada dan melakukan perbaikan. Hasil pengabdianya menunjukkan bahwa setelah pelaksanaan pemberdayaan Masyarakat dilakukan dapat meningkatkan kualitas sumberdaya manusia di desa Sugian dalam kemampuan berkomunikasi berbahasa Inggris. Kapten bout yang menjadi peserta kagiatan menunjukkan progress yang baik dapat berbicara menggunakan Bahasa Inggris dengan wisatawan yang menjadi tamu mereka. Para anak muda yang berprofesi sebagai lokal guide juga menunjukkan kemampuan berbahasa Inggris yang baik dan sesuai dengan kontek komunikasi mereka menggunkan Bahasa Inggris untuk pariwisata.

Letak perbedaan tema pengabdian yang relavan diatas dengan pengabdian saya sekarang ini ada fokus pengabdian. Pengabdian sebelumnya fokus pada pemberdayaan kualitas pelayanan pramuniaga dan jasa transportasi boat dalam berbahasa Inggris dengan wisatawan. Sedangkan pengabdian saya lebih ditekankan atau konsentrasi pada peningkatan literasi bahasa Inggris masyarakat di desa Jeruk Manis. Literasi yang dimaksud adalah memiliki kecakapan dalam berbicara bahasa Inggris dengan wisatawan asing dan juga memiliki kemampuan dalam mempromosikan potensi wisata berbasis budaya dan alam yang ada di desa mereka. Literasi Bahasa Inggris tentu masih dalam kontel bahasa Inggris untuk pariwisata agar sesuai dengan kebutuhan Masyarakat.

Konsep mengajar Bahasa dengan pendekatan teknologi yang relavan dengan materi proposal pengabdian kepada masyarakat salah satunya digagas oleh Afifulloh, Al Hakim et al, (2020) dan Puspitasari, (2019). Dalam jurnalnya mereka mengungkapkan faktor pendukung dalam mengelola desa wisata adalah melalui penguasaan bahasa Inggris untuk pariwisata yang baik. Bahasa menjadi komoditi utama dalam pengembangan dan pengelolaan pariwisata karena tidak lepas dari adanya interaksi dan komunikasi sosial menggunakan bahasa Inggris dengan wisatawan yang dating ke tempat wisata. Ditambah, menurut Fathurrahman Imran dan Taufik Suadiyatno (2018) dalam jurnalnya menyatakan permasalahan mitra atau interaksi pengembangan wisata yang terjadi pada masyarakat biasanya memiliki keterbatasan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris padahal hal tersebut merupakan faktor penting dalam industri pariwisata khususnya bagi mereka yang langsung berinteraksi dengan wisatawan mancanegara dan juga mempromosikan potensi pariwisata. Dengan segala keterbatasan tersebut, menyebabkan pelayanan yang kurang maksimal.

Konsep pemikiran diatas saya akan gunakan karena sesuai dengan variable pengabdian dan keadaan masyarakat desa Jeruk Manis. Permasalahan kurangnya kemampuan literasi Bahasa Inggris oleh masyarakat desa jeruk Manis sudah dialami sejak lama. Ini menjadi faktor utama lambanya memajukan desa Jeruk Manis menjadi desa wisata dengan literasi Bahasa Inggris yang bagus. Seringkali terjadi keterbatasan informasi dialami oleh wisatawan asing yang datang ke desa Jeruk Manis yang ingin mengakses wisata berbasis budaya dan alam. Wisatawan merasa tidak puas karena tidak adanya interaksi lansung dari masyarakat desa Jeruk Manis yang memberikan informasi yang autentik sesuai dengan fakta Sejarah.

METODE

Metode yang digunakan adalah studi dan aksi atau ilmiahnya disebut Participatory Action Research yang dilaksanakan dengan beberapa tahapan yaitu: 1) Tahapan perencanaan dan koordinasi meliputi: (a) Penyusunan program pelatihan bahasa Inggris (English for tourism). (b) Koordinasi dengan pemerintah desa, lembaga desa, tokoh masyarakat, dan tokoh pemuda. (c) Sosialisasi pelaksanaan kegiatan pelatihan kepada masyarakat secara partisipatif. 2) Tahapan tindakan merupakan proses pelaksanaan dari perencanaan dan koordinasi rencana kegiatan pemberdayaan seperti: Program pelatihan bahasa Inggris pariwisata (English for tourism). Pembentukan kelompok pelatihan yang sesuai dengan profesi sebagai pelayan homestay seperti receptionist, house keeping, waiters serta kelompok pemandu wisata (Local guide). Pemberian materi bahasa Inggris pariwisata (English for tourism) yang sesuai dengan profesi yang diharapkan staf homestay dan pemandu wisata. Mempraktikkan materi pelatihan secara individual dan work in pair. 3) Tahapan Refleksi dan Evaluasi. Pada tahapan ini akan dilakukan kajian secara komprehensif hasil kegiatan dari semua tahapan bertujuan untuk meningkatkan kualitas perencanaan, pelatihan, dan pendampingan dengan mengkaji kelemahan dan kelebihan yang terdapat pada setiap tahapan kegiatan untuk dapat menemukan permasalahan dan melakukan perbaikan atau evaluasi sehingga kegiatan pemberdayaan masyarakat ini bersifat berkelanjutan guna meningkatkan kualitas dan taraf hidup masyarakat desa Jeruk Manis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis capaian kegiatan pengabdian ini yang dilakukan dari tanggal 25 September – 08 Desember Tahun 2023 secara menyeluruh menunjukkan hasil sebagai berikut:

1. Koordinasi dan berkolaborasi.

Koordinasi telah dilakukan sebelum kegiatan pengabdian dimulai. Fasilitator merangkul pemerintahan Desa Jeruk Manis dan Lembaga resmi yang ada di desa seperti Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), Badan Permusyawaratan Desa (BPD), Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Desa Jeruk Manis, KMPH Desa Jeruk Manis, Tokoh Masyarakat dan Tokoh Pemuda. Dari keseluruhan lembaga desa tersebut sangat antusias untuk mengikuti kegiatan pengabdian karena sesuai dengan kebutuhan sebagian besar masyarakat desa Jeruk Manis untuk dapat berbicara menggunakan Bahasa Inggris dengan baik. Ada 20 Peserta yang ikut mewakili masing-masing lembaga desa tersebut. Hasil pertemuan awal disepakati kegiatan dilakukan sebanyak 14 kali pertemuan dengan waktu tujuh hari mulai dari pagi sampai sore. Satu hari terhitung 2 kali pertemuan dengan pembagian waktu 4 jam untuk 1 kali pertemuan. Waktu pelaksanaan pengabdian dari tanggal 11 Nopember sampai 18 Nopember 2023. Kebanyakan peserta didominasi oleh pemuda desa Jeruk Manis dengan spirit yang sama mereka mau berkontribusi untuk desa mereka melalui pengembangan sumber daya manusia.

2. Pasca Tindakan

Berdasarkan data gambaran hasil diakhir kegiatan pengabdian dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Upaya meningkatkan literasi berbahasa Inggris untuk masyarakat Desa Jeruk Manis melalui kegiatan pembinaan dengan materi bahasa Inggris khusus untuk pariwisata (English for Tourism) memiliki dampak yang signifikan terhadap bertambahnya pengetahuan, pengalaman dan motivasi peserta kegiatan. Kegiatan ini ternyata selaras dengan kebutuhan masyarakat secara luas baik dari kaum milineal sampai tokoh masyarakat dan pemerintahan Desa Jeruk Manis. Mereka membutuhkan literasi Bahasa Inggris yang lengkap untuk memahami konsep pengembangan potensi desa wisata mereka melalui kemampuan berbahasa Inggris yang baik. Melalui kegiatan

pembinaan pengabdian ini peserta kegiatan mendapatkan ilmu tentang cara berbahasa Inggris dengan wisatawan dengan mudah.

- b) Berdasarkan hasil pembinaan menunjukkan, setelah peserta mengikuti kegiatan pembinaan pengabdian ini mereka dapat berbicara menggunakan Bahasa Inggris dengan mudah sesuai dengan kebutuhan atau *vocabulary in contexts*. Fasilitator menekankan kepada peserta kegiatan untuk menguasai kosakata berbasis area yang harus mereka hafal dan mampu diucapkan seperti kemampuan mereka bercerita dalam Bahasa Inggris seputar wisata alam, seni dan budaya yang mereka kelola. Peserta diberikan kosakata oleh fasilitator kemudian peserta diberikan tugas untuk menyusun kosakata tersebut dalam bentuk kalimat Bahasa Inggris setelah itu peserta memperatikkan dalam simulasi percakapan antara wisatawan dengan masyarakat. Teknik ini sangat efektif dalam membantu peserta belajar berbicara Bahasa Inggris mulai dari lingkungan terdekat. Diakhir kegiatan pembinaan pengabdian ini dapat dilihat kemajuan kemampuan peserta dalam berbicara Bahasa Inggris sangat baik.

Beberapa dokumentasi proses kegiatan penguatan kemampuan berbicara Bahasa Inggris dengan tema pariwisata seperti:



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan

- c) Mempelajari Bahasa Inggris dengan materi Bahasa Inggris untuk pariwisata menjadikan kegiatan belajar menjadi lebih menarik, relax dan tematik. Hal ini dapat dilihat dari respon peserta yang positif, mereka terlihat sangat antusias dan semangat dalam mengikuti kegiatan pembinaan pengabdian. Bahkan perbandingan nilai pada saat peserta mengikuti pre-test rata-rata peserta mendapatkan nilai 60. Sangat jauh berbeda dengan hasil post-test peserta yang menunjukkan progress signifikan dengan rata-rata nilai 90. Ini menjadi catatan yang baik bagi fasilitator dalam menerapkan pendekatan atau teknik yang digunakan dalam pengabdian kedepannya.

3. Refleksi dan Evaluasi

Fasilitator melakukan kegiatan evaluasi atau *visiting for evaluating* 1 minggu setelah kegiatan pengabdian berakhir. Kunjungan ini menggunakan Teknik sampling hanya mengambil sebagian dari jumlah peserta kegiatan yang dikunjungi. Berdasarkan hasil evaluasi kunjungan langsung ke lapangan dimana peserta bekerja melayani wisatawan menunjukkan bahwa peserta dapat berkomunikasi dalam Bahasa Inggris dengan baik. Mereka mampu menerapkan ilmu yang mereka dapat dari kegiatan pembinaan pengabdian. Cara mereka berbicara berbahasa Inggris sesuai dengan kaedah budaya penutur Bahasa Inggris asli. Karna fasilitator menekankan dalam mempelajari Bahasa Inggris dibutuhkan pemahaman terkait budaya penutur Bahasa Inggris tersebut. Tujuannya agar peserta mengetahui batasan topik serta informasi yang mereka bicarakan dalam berkomunikasi dengan wisatawan. Peserta tahu bagaimana cara memulai percakapan dengan sopan dan baik.

SIMPULAN

Kesimpulan dari pelaksanaan pembinaan sebagai berikut: (1) Pemerintah Desa Jeruk Manis dan Lembaga Desa ikut berperan aktif dalam kegiatan pembinaan berlangsung sampai kegiatan selesai. (2) Pasca kegiatan, peserta mampu berbicara Bahasa Inggris meskipun kosakata yang mereka kuasai dalam berkomunikasi masih dalam konteks pekerjaan mereka. (3) Pasca kegiatan, peserta memiliki

pengetahuan tentang literasi berbahasa Inggris dengan baik. Mereka sadar pentingnya kemampuan berbahasa Inggris yang dan benar. (4) Pasca Kegiatan, peserta memiliki kemampuan dan keterampilan dalam berkomunikasi dengan wisatawan asing. (5) Pasca kegiatan, peserta memiliki pengetahuan tentang Bahasa dalam budaya atau *cross culture understanding* sehingga mereka dapat berkomunikasi layaknya penutur Bahasa Inggris asli. (6) Pasca Kegiatan, peserta memiliki pemahaman dan keterampilan tentang Bahasa Inggris pariwisata. (7) Masyarakat Desa Jeruk Manis melalui peserta yang telah mengikuti kegiatan dapat mengetahui konsep pengembangan desa wisata melalui Bahasa Inggris.

SARAN

Adapun yang menjadi catatan saran dari fasilitator kegiatan pengabdian meliputi: (1) Pemerintah Desa di Kabupaten Lombok Timur yang memiliki visi dan misi menjadi desa wisata maju hendaknya memberikan kegiatan pembinaan peningkatan kapasitas secara berkelanjutan kepada Lembaga desa yang bersentuhan langsung dengan pengembangan wisata di desa tersebut. (2) Desa wisata harus memiliki peraturan desa terkait tata kelola pengembangan desa wisata yang menjadi payung hukum yang bersifat lokal untuk memajukan wisata di desa tersebut. (3) Literasi berbahasa Inggris adalah cara untuk menggali budaya berbahasa Inggris sehingga menjadi wajib untuk dipelajari oleh penggiat wisata di desa. (4) Pemahaman dan keterampilan dalam Bahasa Inggris pariwisata adalah bagian yang tidak terpisahkan dalam peta wisata di desa, oleh sebab itu kegiatan pengabdian kedepannya harus diteruskan dan dikembangkan dengan tema pengabdian yang sama. (5) Merubah perilaku dan kesadaran masyarakat dalam meningkatkan peran dan kontribusi memajukan desa melalui desa wisata masih sangat rendah, sehingga pentingnya dorongan Pemerintah Desa beserta Lembaga Desa untuk bekerjasama memberikan edukasi dalam meningkatkan sumber daya manusia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kampus Institut Elkatarié dan Pemerintah Desa Jeruk Manis yang telah memberikan dukungan sehingga kegiatan pengabdian ini dapat berjalan sesuai harapan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifulloh, M. (2018). Pemetaan Kebutuhan Bahasa Inggris pada Masyarakat Daerah Potensi Wisata Kabupaten Bangka Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *JSSH (Jurnal Sains Sosial Dan Humaniora)*, 2 (1), 133–144.
- Akhmad Munif, Azizatul Munafisah (2019). Upaya Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelayanan Sosial Bahasa Inggris. *Welfare: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial* Volume 8, Issues 1, 2019, 58-73. ISSN: 2303-3759 (Print), ISSN: 2685-8517 (Online).
- Andriyani, A., Martono, E., Muhamad. 2017. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Sosial Budaya Wilayah (Studi Di Desa Wisata Penglipuran Bali), (Online), (<https://journal.ugm.ac.id/jkn/article/download/18006/15758>), diakses pada 20 November 2020. 23(1), 1-16.
- Anak Agung Istri Manik Warmadewi, I Nyoman Kardana, Anak Agung Gede Raka, Ni Wayan Diah Ayu Dharmayanti (2022). Pemberdayaan Masyarakat dengan Pengajaran Bahasa Inggris Komunikatif Berbasis Budaya pada Sekaa Truna di Desa Bongkasa Pertiwi. *Jurnal Abdidas* Volume 3 Nomor 4 Tahun 2022. Hal 710-718. E-ISSN 2721-9216.
- BKPSDM Lombok Timur, 2017. Geografi dan Iklim. Lombok Timur dalam data 2017. Selong
- Dewi, M. H. U. (2013). Pengembangan desa wisata berbasis partisipasi masyarakat lokal di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali. *Jurnal Kawistara*, 3 (2).
- Egar, Ngasbun. 2017. Pemberdayaan Remaja Desa Wisata Bendosari Kecamatan Plantungan Kabupaten Kendal melalui Pelatihan Kepemanduwisataan, (Online), (<https://media.neliti.com/media/publications/266896pemberdayaanremaja-desa-wisata-bendosar488b3221.pdf>), diakses pada 11 Desember 2019.
- Fathurrahman, Taufik S. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Kawasan Wisata Desa Sugian Melalui English for Tourism. *Jurnal Ilmiah Mandala Education. JIME*, Vol. 4. No. 2. E-ISSN 2442-9511.

- Haryadi, A. (2016). Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Di Kelurahan Silae Kecamatan Ulujadi Kota Palu. *Katalogis*, 4 (3).
- Irwan R, Baiq Rismarini, Baiq Suprati. 2021. Penguasaan Bahasa Inggris Masyarakat Dan Partisipasinya Dalam Pengembangan Desa Wisata. Universitas Hamzanwadi: JOEAI (Journal of Education and Instruction) Volume 4, Nomor 2, Desember 2021. E-ISSN: 2614-8617.
- Neni Wahyuningtyas, Nurul Ratnawati, Idris (2021). Pemberdayaan Pokdarwis Desa Kemloko Dalam Pengembangan Desa Wisata Melalui Pelatihan Bahasa Inggris for Tourism. *Jurnal Widya Laksana* Vol. 10, No. 1, Januari 2021.
- Sebastianus Menggo, Yosefina Rosdiana Su, Rizki Adiputra Taopan. (2021). Pelatihan Bahasa Inggris Pariwisata di Desa Wisata Meler. *Jurna; Widya Laksana*. Vol.11, No.1, Januari 2022. E-ISSN: 2549-6859.
- Sugianto. (2015). PKM Desa Pedalam Menghadapi Peningkatan Kujungan Tourist Asing. IKIP Mataram.
- Zulkipli Akhmad, Putri Wanda Kai. (2022). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelatihan Bahasa Inggris Intensif Berbasis Digital Desa Wisata Olele. *Madani: Jurnal Pengabdian Ilmiah*. Volume 5 No. 1 (Februari 2022): 1-3. E-ISSN: 2442-8248.